



## ANALISIS PENGEMBANGAN BI'AH LUGHOWIYYAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA (*Maharah Kalam*) SISWA DI SMP IT ABU BAKAR ASH – SHIDDIQ RAJAPOLAH

Thoyyib Bakhtiar

Isti'anah

Ceny Fitrihani<sup>1</sup>

### Abstract

It is impossible to separate the linguistic environment or *bi'ah lughawiyah* from the language user. Because besides being part of the process of social interaction and communication between community members, it is a determining factor in language learning. Good *bi'ah lughawiyah* will help improve the quality of students' language. In reality, *Bi'ah* at Abu Bakar Ash-Shiddiq IT Middle School has not been well developed due to several factors such as: students' lack of vocabulary mastery, monotonous learning methods and supporting and inhibiting factors. Data sources in this research are interviews, observation and documentation. Researchers use descriptive qualitative. The results of the field analysis are: Language Environment (*Bi'ah lughawiyah*) at Abu Bakar Ash-Shiddiq IT Middle School including *muhadastah*, *khitobah*, *ilqoul mufrodat*, and communicating using language on Arabic language days, Implementation of *Lughawiyah Bi'ah* at Abu Bakar IT Middle School ash-shiddiq is very influential in improving students' speaking skills. The existence of an *iqob* (punishment) system at Abu Bakar Ash-Shiddiq IT Middle School during language activities makes students more active in mastering vocabulary and more careful when speaking using their mother tongue. This study helps in implementing *Bi'ah Lughawiyah* in formal school environments.

### Keywords

*Bi'ah Lughawiyah* — foreign language — speaking skills

#### ملخص

ولا يمكن فصل البيئة اللغوية أو البيئة اللغوية عن مستخدم اللغة. لأنه إلى جانب كونه جزءاً من عملية التفاعل الاجتماعي والتواصل بين أفراد المجتمع، فهو عامل حاسم في تعلم اللغة. إن لغة جيدة ستساعد على تحسين جودة لغة الطلاب. في الواقع، لم يتم تطوير البيئة في مدرسة أبو بكر الصديق المتوسطة لتكنولوجيا المعلومات بشكل جيد بسبب عدة عوامل مثل: عدم إتقان الطلاب للمفردات، وأساليب التعلم الرتيبة، والعوامل الداعمة والمثبطة. مصادر البيانات في هذا البحث هي المقابلات والملاحظة والوثائق. يستخدم الباحثون النوعية الوصفية. نتائج التحليل الميداني هي: البيئة اللغوية في مدرسة أبي بكر الصديق المتوسطة لتكنولوجيا المعلومات بما في ذلك المحدثة والخطوية والقول المفردات والتواصل باستخدام اللغة في أيام اللغة العربية، تنفيذ اللغة البيعة في أبو بكر الصديق. مدرسة بكار لتكنولوجيا المعلومات المتوسطة الصديق مؤثرة جداً في تحسين مهارات التحدث لدى الطلاب إن وجود نظام عقاب في مدرسة أبو بكر الصديق لتكنولوجيا المعلومات أثناء الأنشطة اللغوية يجعل الطلاب أكثر نشاطاً في إتقان المفردات وأكثر حذراً عند التحدث. باستخدام لغتهم الأم. تساعد هذه الدراسة في تطبيق البيعة اللغوية في البيئات المدرسية الرسمية.

#### الكلمات المفتاحية

البيئة اللغوية — اللغة الأجنبية — مهارة الكلام

### Abstrak

Lingkungan linguistik atau *bi'ah lughawiyah* tidak mungkin dipisahkan dari pengguna bahasa. Sebab disamping merupakan bagian dari adanya proses interaksi sosial dan komunikasi antara anggota komunitas, ia adalah faktor penentu dalam pembelajaran bahasa. *bi'ah lughawiyah* yang baik akan membantu meningkatkan kualitas bahasa siswa. pada kenyataannya *bi'ah* yang ada di SMP IT Abu Bakar Ash- shiddiq belum terbangun dengan baik karena beberapa factor seperti: kurangnya penguasaan kosa kata siswa, metode pembelajaran yang monoton dan ada factor pendukung dan penghambat. sumber data dalam penelitian ini yaitu , wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif . Adapun hasil dari analisis dilapangan yaitu: Lingkungan Bahasa (*Bi'ah lughawiyah*) di SMP IT Abu bakar ash-shiddiq meliputi *muhadastah*, *khitobah*, *ilqoul mufrodat*, dan berkomunikasi menggunakan bahasa di hari bahasa arab, Penerapan *Bi'ah lughawiyah* di SMP IT Abu bakar ash-shiddiq sangat berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, Adanya sistem *iqob* (hukuman) di SMP IT Abu bakar ash-shiddiq ketika kegiatan berbahasa membuat siswa jadi lebih giat dalam menguasai kosa kata dan lebih berhati-hati dalam berbicara menggunakan bahasa ibu. kajian ini membantu dalam penerapan *bi'ah lughawiyah* di lingkungan sekolah formal.

### Kata-kata Kunci

*Bi'ah Lughawiyah* — Bahasa asing — Keterampilan Berbicara

<sup>1</sup>Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya Indonesia

\*Penulis Korespondensi: cenifitrihani@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Manusia dikatakan makhluk sosial karena manusia tidak dapat hidup tanpa berhubungan dengan makhluk yang lain. dan ketika manusia ingin berhubungan satu sama lain, mereka membutuhkan alat komunikasi yang berupa bahasa. Alat komunikasi dan interaksi sosial yang berfungsi sebagai lem perekat yang menyatupadukan keluarga, komunitas, dan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan social adalah bahasa. Tanpa bahasa, suatu komunitas tak dapat terbayangkan. Eksistensinya sangat penting dalam dunia manusia.

Dengan bahasa, para anggota masyarakat dapat mengadakan pertukaran informasi, pikiran dan perasaan, kordinasi kegiatan-kegiatan, dimana keseluruhan aktifitas itu berbasis pada komunikasi. Kata "komunikasi" dalam hal ini mencakup makna mengerti, berbicara, mendengar dan membalas tindak (respon).

Bahasa Arab merupakan bahasa yang masuk ke Indonesia bersamaan dengan masuknya islam itu sendiri kenegara ini. Hal ini karena bahasa arab tidak bisa terlepas dari ajaram islam, sehingga bahasa arab sering di anggap sebagai bahasa agama, apalagi dua sumber utama islam, yaitu al-qur'an dan hadist yang ditulis dengan bahasa arab. Begitu juga banyak ritual keagamaan dalam islam seperti shalat dan berdoa yang menggunakan bahasa arab sebagai medianya. Oleh karena itu, sangat mungkin pengajaran bahsa arab juga mulai berlangsung bersamaan dengan penyebaran agama islam.

Lingkungan linguistik atau *bī'ah lugawiyah* tidak mungkin dipisahkan dari pengguna bahasa. Sebab disamping merupakan bagian dari adanya proses interaksi sosial dan komunikasi antara anggota komunitas, ia adalah faktor penentu dalam pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa, *bī'ah lugawiyah* dipandang sebab menjadi wadah pemerolehan bahasa bagi pembelajar bahasa. Lingkungan perlu dibentuk guna mengasah keterampilan berbahasa secara alami.

## 2. Kajian Pustaka

Kata *Biah* berasal dari bahasa Arab *بيئة* yang berarti lingkungan. Sedangkan *lugawiyah* berarti

mengenai bahasa, berasal dari kata *اللغة*. Jadi yang dimaksud dengan *Bī'ah lugawiyah* adalah suatu lingkungan yang diwarnai dengan aktifitas berbahasa Arab. <sup>1</sup>Term "lingkungan" dalam bahasa Indonesia sepadan dengan term "البيئة" dalam bahasa Arab.

lingkungan adalah segala sesuatu berupa materi yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa Arab dan mendorong mereka untuk menerapkan bahasa tersebut dalam kehidupan nyata sehari-hari. Atau juga dapat diartikan sebagai segala bentuk yang dapat didengar dan dilihat oleh siswa dilingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan bahasa Arab dan memungkinkan siswa memperoleh kesuksesan dalam pembelajaran bahasa Arab

alannya sebagai alat komunikasinya menggunakan bahasa arab. *Bī'ah Lugawiyah* ini sangat mendukung untuk menunjang kemahiran bahasa Arab. Belajar bahasa akan lebih mudah bila terjadi dengan penguatan dan terdapat pengulangan terus menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan, karena pada prinsipnya bahasa adalah kebiasaan. Proses penguatan ini dapat dilakukan dengan lingkungan bahasa, baik lingkungan buatan maupun berbentuk alami sehingga seorang peserta didik secara tidak langsung mendapat kemahiran.

### 2.1 Kajian Teori

Lev Semenovich Vygotsky merupakan cendekia yang berasal dari Rusia, dia seorang ahli dalam psikologi, filsafat dan sastra. Filosofi Vygotsky yang paling terkenal adalah mengenai manusia dan lingkungan, menurut Vygotsky, manusia tidak seperti hewan yang hanya bereaksi terhadap lingkungan, manusia memiliki kapasitas untuk mengubah lingkungan sesuai keperluan mereka.<sup>1</sup> Pemikiran filosofis Vygotsky mengenai manusia kemudian menjadi pelopor lahirnya teori konstruktivisme sosial yang artinya membangun kognitif anak melalui interaksi sosial. Vygotsky sangat tertarik mengupas esensi dari serangkaian aktivitas bermakna di lingkungan sosial-kultural dalam mempengaruhi konstruksi kognitif seorang anak. Maka dari itu pemikiran Vygotsky sering disebut sebagai perspektif sosiokultural.

Peran *Bī'ah Lughowiyah* dalam pembelajaran bahasa arab Pendidikan dalam hal pembelajaran bahasa, lingkungan dipandang

<sup>1</sup> Abdul Basith dan Yusuf setiawan. "Implementasi *Bī'ah Lugawiyah* dalam meningkatkan *Mahārah Kalām*". Tadrīs Al-Arābiyat :

Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 2, No. 1, Januari 2022. Hal 144

penting sebab menjadi wahana pemerolehan bahasa bagi pembelajar bahasa. Lingkungan bahasa perlu dibentuk guna mengasah keterampilan berbahasa secara alami. Penciptaan lingkungan bahasa dapat membiasakan keterampilan berbahasa aktif yang merupakan proyek masa depan keberbahasaan. Hal ini senada dengan teori belajar behavioristic yang menyatakan proses aktifitas pembiasaan dengan berulang-ulang dapat menjadikan cakap dalam percakapan dan istima' dan kalam.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. berdasarkan hasil penelitin yang pernah dilakukan oleh Sri mulya rahmawati mengenai peran *bi'ah lughawiyah* dalam menunjang pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren darul huffadh tuju tuju kab bone, bi'ah lughowiyah memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan seluruh keterampilan bahasa yaitu: keterampilan mendengar, keterampilan menulis, keterampilan membaca dan keterampilan berbicara. karena dalam bi'ah lughowiyah terdapat kegiatan pendukung untuk meningkatkan keterampilan bahasa seperti muhadastah, khitobah, mufrodat dll.

Hastang Nur menyajikan penelitian mengenai penerapan metode muhadastah dalam meningkatkan belajar maharah kalam peserta didik, disini peneliti menjelaskan bagaimana menerapkan metode muhadastah yang bias meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Lukman hakim , peneliti menyajikan penjelasan tentang bi'ah lughowiyah dan langkah - langkah penerapan bi'ah lughowiyah yang baik untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa.

## 3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan data-data statistik dan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan.

Metode yang penulis gunakan adalah kualitatif

<sup>2</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung : Alfabeta, 2015. Hal 329

deskriptif, penelitian secara deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan gambar dan tidak menggunakan angka-angka. Adapun teknik yang digunakan sebagai berikut :

### a. Wawancara

Wawancara ialah segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan Tanya jawab lisan secara bertatap muka dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Pada penelitian kali ini, peneliti melakukan wawancara sebagai kegiatan untuk memperoleh informasi melalui narasumber secara mendalam tentang situasi dan kondisi tentang tema yang diangkat dalam penelitian.

### b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>2</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya lainnya, dengan mengabadikan beberapa moment sebagai dokumentasi yang bertujuan untuk menjadi bukti dan data yang akurat bahwa benar adanya peneliti melakukan penelitian. Hasil penelitian tersebut akan lebih *kredibel* atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi tempat penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti mendokumentasi dengan mengambil beberapa gambar kegiatan, jadwal kegiatan, pembiasaan kegiatan bi'ah lughowiyah dan kurikulum yang diterapkan di sekolah SMP IT Abu Bakar Ash - shiddiq Rajapolah Tasikmalaya.

### c. Observasi

Adler dan Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Menurut Werner & Schoepfle, Observasi juga dipahami sebagai "andalan perusahaan etnografi"<sup>3</sup> maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktifitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus

<sup>3</sup> Hasyim Hasanah. "Teknik-Teknik Observasi", Jurnal at-Taquddum, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016. Hal 26

menerus dari lokasi aktifitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dan observasi bersama kepa sekolah bapak Ari syamsul bahri, M. Pd dan bagian bahasa ibu Pipit Pitriani, S. Pd bahwa SMP IT Abu Bakar Ash-shiddiq adalah sekolah berbasis fullday school, dimana sekolah ini didirikan pada tahun 2019, salah satu tujuan sekolah ini yaitu mendidik anak - anak untuk semakin mengenal pembelajaran islam yang bersumber pada al-qur'an dan as-sunnah serta memperkenalkan dunia pendidikan yang semakin kaya ilmu pengetahuan, sains dan teknologi. Sekolah ini mempunyai beberapa program unggulan diantaranya ada tahfidz dan juga program bahasa arab, tentunya untuk mencapai program unggulan tersebut maka dari itu dibutuhkan tim khusus yang akan meningkatkan program unggulan tersebut, untuk meningkan program bahasa maka dibentuklah bagian bahasa secara terpisah.

Berkenaan dengan hal tersebut salah satu program unggulan di SMP IT Abu bakar ash- shiddiq adalah program bahasa arab dan bahasa inggris, tujuan dari program ini yaitu adalah siswa mampu memahami bahasa Al -qur'an, dapat mengetahui maknanya dengan baik, mampu menguasai bahasa asing, dan mampu berbicara menggunakan bahasa tersebut. Untuk kegiatan muhadastah bahasa arab dilakukan di hari rabu pagi sebelum masuk kelas. hasil yang akan di sampaikan ada 3 yaitu : 1. kegiatan bi'ah lughowiyah di SMP IT Abu Bakar Ash-shiddiq, 2. kegiatan yang dapat membantu bi'ah lughowiyah untuk meningkatkan keterampilan berbicara 3. factor pendukung dan penghambat bi'ah lughowiyah dlm peningkatan keterampilan berbicara.

##### 4.1. 1 Hasil

Bi'ah lughowiyah ini di bimbing langsung oleh guru-guru yang mengajar bahasa arab dan bahasa inggris, untuk program bahasa arab di pegang oleh ibu pipit pitriani, S. Pd , beliau adalah lulusan dari jurusan bahasa arab, adapun program bahasa di SMP IT Abu Bakar Ash - shiddiq sudah berjalan sejak tahun 2021, diantara program yang sudah ada di SMP IT Abu Bakar Ash-shiddiq adalah muhadastah, penyampaian kosa kata (*mufrodat*), dan di dukung dengan poster-poster *hiwar* berbahasa arab.

Kegiatan muhadastah di SMP IT Abu Bakar Ash - shiddiq biasanya dilakukan pada hari rabu pagi, teknisnya satu hari sebelum kegiatan bahasa anak-anak di berikan tema dan teks yang akan

disampaikan pada kegiatan bahasa esok harinya, salah satu kenapa adanya pemberian tema yaitu agar siswa dan siswi melakukan percakapan secara terarah dan tidak keluar dari tema yang sudah di tentukan, contoh hari pertama tema mengenai perkenalan (التَّعَارُف), guru mempersiapkan materi yang akan di sampaikan mulai dari kosa kata yang berkaitan dengan tema tersebut dan siswa di minta mencatat teks, kosa kata tema tersebut yang sudah di siapkan oleh guru bahasa. ketika kegiatan berlangsung di hari rabu siswa sudah bisa memulai dengan bercakap - cakap mengenai tema tersebut dengan tidak melihat teks bacaan.

Salah satu upaya untuk memperlancar muhadastah adalah dengan menukar pasangan atau lawan bicara, sehingga siswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa arab dengan teman - teman yang lainnya, ketika muhadastah berlangsung siswa dilarang menggunakan bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia , apabila terdapat siswa yang melanggar peraturan maka siswa tersebut akan mendapat *iqob* (hukuman) yaitu bisanya menghafal surat-surat pendek. ketika kegiatan berlangsung bagian bahasa ikut andil dalam mengawasi kegiatan muhadastah tersebut.

##### 4.1. 2 Hasil

Keberhasilan pembelajara bahasa arab juga dapat terjadi jika pengajar mempunyai metode yang baik ketika pembelajaran bahasa arab. pengajar perlu melakukan kreasi dan inovasi dalam pembelajran bahasa arab agar menimbulkan semangat dan minat siswa terhadap pembelajrn bahasa arab.

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini berasal dari dua kata: "*metha*" berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut "*Thariqat* ", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa arab, Adapun peningkatan keterampilan berbicara dari segi metode pembelajaranyang digunakan di kelas, ada beberapa metode yang dapat di gunakan dalam bi;ah ughowiyah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, ada yang di sebut dengan metode langsung .

Adapun kegiatan pendukung untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu : *mufrodat*, *khitobah*, *hiwar* , *ayyamul lughoh* dan pembelajaran kaidah-kaidah bahasa arab.

##### 4.1.3 Hasil

Setelah melakukan wawancara dengan bagian bahasa yaitu ibu Pipit Pitriani, S. Pd bahwa dalam proses penerapan *Bi'ah Lugawiyah* di SMP IT Abu Bakar Ash-shiddiq terdapat beberapa faktor pendukung dan factor penghambat, diantaranya sebagai berikut :

#### a. Factor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya . Dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu, Faktor pendukung sendiri dibagi menjadi dua yaitu:

##### a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam . Hal ini berarti faktor internal merupakan sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri. Contoh dari faktor internal ini seperti sadar akan pentingnya menerapkan ilmu yang telah didapat, merasa perlu kepada Allah dan paham akan esensi beragama dengan baik.

##### b) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang asal dari luar . Dapat dikatakan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang mempengaruhi seseorang dari luar. Faktor eksternal menjadi penting karena akan berperan dalam memberikan motivasi ketika faktor internal mulai menghilang. Contoh dari faktor internal ini seperti pengaruh lingkungan, teman dan keluarga dalam mendukung pelaksanaan suatu pekerjaan. Adapun beberapa Faktor pendukung dalam *bi'ah lughowiyah* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebagai berikut:

##### 1) Lingkungan Berbahasa

Lingkungan berbahasa Arab adalah tempat seseorang berinteraksi dengan orang lain melalui penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Lingkungan merupakan fasilitas pertama bagi seseorang untuk memperoleh bahasa apapun baik bahasa ibu maupun bahasa kedua. Lingkungan berbahasa Arab di lingkungan sekolah merupakan sarana untuk pengembangan keterampilan dasar berbahasa Arab.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti terhadap lingkungan bahasa di SMP IT Abu Bakar Ash-shiddiq dapat diperoleh informasi bahwa salah satu faktor pendukung *Bi'ah lugawiyah* yaitu terdapat program bahasa arab. Hal tersebut terlihat jelas para siswa saling berkomunikasi dengan bahasa Arab pada hari bahasa saat sedang berada di lingkungan maupun di lingkungan sekolah. *Bi'ah Lugawiyah* ini sangat mendukung untuk menunjang kemahiran bahasa Arab. Belajar bahasa akan lebih mudah bila terjadi dengan penguatan dan terdapat pengulangan terus menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan, karena pada prinsipnya bahasa adalah kebiasaan.

##### 2) Kerjasama

Terciptanya kerjasama yang baik antar sekolah dengan seluruh tenaga pengajar, karyawan sekolah, jajaran kepengurusan di sekolah, para siswa putra dan putri serta semua pihak yang terlibat di lingkungan tersebut saling mendukung sehingga program bahasa Arab dapat berjalan lancar dan berkembang.

##### 3) Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan komponen penting dalam organisasi yang akan bergerak dan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan dari kualitas orang-orang yang berada di dalamnya. SDM akan bekerja secara optimal jika organisasi dapat mendukung kemajuan karir mereka dengan melihat apa sebenarnya kompetensi mereka. Biasanya, pengembangan SDM berbasis kompetensi akan mempertinggi produktivitas karyawan sehingga kualitas kerja pun lebih tinggi pula dan berujung pada puasnya pelanggan dan organisasi akan diuntungkan. Sumber Daya Manusia dapat didefinisikan sebagai semua manusia yang terlibat di dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut.<sup>4</sup>

Tersedianya pendidik bahasa Arab yang memiliki dedikasi yang tinggi dan berkompeten dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Para pendidik sudah trampil dalam berbahasa Arab sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari.

##### 4) Lembaga Bahasa

Lembaga Bahasa Adanya lembaga bahasa sebagai konsultan dan seksi penggerak bahasa yang mengontrol penggunaan bahasa santri. Di lingkungan sekolah maupun pondok ada jasus atau

<sup>4</sup> Sayuti Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000), h. 3

mata-mata yang mengawasi penggunaan bahasa keseharian santri, jika terdapat santri yang melanggar maka akan dikenakan hukuman seperti mencari *mufrodat* baru dan menjadikannya suatu *jumlah mufidah* (kalimat yang sempurna).

Adanya lembaga bahasa di SMP IT Abu Bakar Ash – shiddiq sangat membantu mewedahi anak-anak dalam perkembangan bahasa nya, sehingga perkembangan bahasa anak-anak terkontrol dalam proses pembelajarannya. lembaga bahasa juga berperan penting dalam menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam berbagai kegiatan bahasa.

Adanya lembaga bahasa bisa juga bisa memberikan hukuman (*iqob*) kepada anak—anak yang melanggar ketika penggunaan bahasa arab, misalkan ada anak –anak yang menggunakan bahasa Indonesia ketika hari bahasa arab, maka tugas lembaga bahasa yang aan memberikan hukumannya sebagai efek jera agar anak-anak tidak mengulanginya kembali.

#### b. Faktor Penghambat

Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan faktor penghambat *Bi'ah Lughowiyah* dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Pada proses penerapan *Bi'ah lugawiyah* dalam peningkatan *mahārah kalām* di SMP IT Abu Bakar Ash – shiddiq saat ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Berikut ini merupakan penghambat dalam pelaksanaan *Bi'ah lugawiyah* di SMP IT Abu Bakar Ash – shiddiq :

1) Kurangnya semangatnya siswa dalam menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari. Dalam hal ini, pengurus bagian bahasa mempunyai solusi dengan memberikan motivasi agar santri lebih semangat dalam belajar bahasa Arab. Menggunakan metode yang menyenangkan dalam mengajar bahasa Arab sehingga santri dapat mudah dalam mengingat pelajaran.

2) Kurangnya kesadaran siswa berbicara menggunakan bahasa Arab. Dalam hal ini, pendidik maupun lembaga bahasa yang berwenang memberikan pengawasan terhadap perkembangan berbahasa siswa dan memberikan hukuman atau sanksi yang tegas terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, dan memberikan penghargaan bagi

siswa yang berprestasi dan taat terhadap aturan lembaga bahasa arab.

3) Karena kemampuan santri yang berbeda. Dalam hal ini, pendidik maupun lembaga bahasa harus memperlakukan para siswa secara adil dengan memilih metode pembelajaran yang menarik dan bias diterima semua siswa, serta member motivasi untuk mendorong mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa.

4) Kurangnya komunikasi antar pengurus satu dengan pengurus lain. Dalam hal ini, antar pengurus harus saling mengingatkan dalam hal apapun terkait program pembelajaran yang berlangsung, serta berusaha selalu update untuk menyesuaikan diri. Karena tanpa adanya komunikasi segala sesuatu pasti tidak akan berjalan dengan baik.

#### 4.2. Pembahasan

Salah satu faktor yang sangat menentukan dan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah lingkungan (environment), tak terkecuali bahasa Arab. Keberadaan lingkungan berbahasa Arab menjadi sangat penting karena ia selalu hadir, melingkupi, memberi nuansa dan konteks pembelajaran itu sendiri. Jika lingkungan tempat pembelajaran bahasa Arab itu kondusif, maka proses pembelajaran juga akan berlangsung kondusif.

Diyakini bahwa menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang kondusif tidak mudah. Karena itu, ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu. *Pertama*, adanya sikap dan apresiasi positif terhadap bahasa Arab dari pihak-pihak terkait, yaitu: kepala sekolah, guru bahasa Arab sendiri, dan warga sekolah lainnya. Sikap dan apresiasi positif mempunyai implikasi yang besar terhadap pembinaan dan pengembangan keterampilan berbahasa. Dari sikap dan apresiasi positif inilah akan tumbuh motivasi dan "rasa butuh" yang tinggi. Dalam konteks ini, Douglas menjelaskan bahwa motivasi tersebut akan melahirkan : rasa butuh untuk menemukan sesuatu, rasa butuh berbuat dalam lingkungan kondusif dan melakukan perubahan, rasa butuh untuk beraktivitas (praktik berbahasa), rasa butuh untuk menggerakkan orang lain agar giat dalam berbahasa, rasa butuh untuk mengetahui dan memecahkan persoalan dan rasa butuh untuk aktualisasi diri dan adaptasi

terhadap lingkungan berbahasa<sup>5</sup>.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, ada prinsip-prinsip prioritas dalam penyampaian materi pembelajaran, yaitu; pertama, mengajarkan, mendengar, dan bercakap sebelum membaca dan menulis. Kedua, mengajarkan kalimat sebelum mengajarkan kata. Ketiga, menggunakan kata-kata yang lebih akrab dengan kehidupan sehari-hari sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan penutur Bahasa Arab.

Secara terminologi kalam berasal dari bahasa Arab (*al-kalam*) yang bermakna perkataan atau ucapan. Dilihat dari segi epistemologi, kalam adalah pengucapan bunyi-bunyi berbahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan bunyi-bunyi yang Berbicara (*kalām*) secara etimologi ialah perkataan atau percakapan, dan pembicaraan. Sedangkan menurut pakar gramatikal bahasa Arab AlSayyidi Ahad Zaini Dahlan, *kalām* ialah lafadz yang tersusun memberikan faidah dan dilakukan secara sengaja.<sup>6</sup> Dengan kata lain, *kalām* dimaksud memberikan pengertian secara lengkap. Adapun pengertian berbicara (*kalām*) dalam perspektif terminologis adalah mengungkapkan bunyi-bunyi bahasa arab secara benar dan akurat, dan bunyi-bunyi tersebut keluar dari *makhraj al-huruf*.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapakan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra berbicara.<sup>7</sup> Pada hakikatnya, keterampilan berbicara merupakan keterampilan menggunakan bahasa rumit. Keterampilan ini berkaitan dengan pengutaraan buah pikiran, perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar serta tepat. Jadi, keterampilan berbicara berkaitan dengan masalah buah pikiran atau pemikiran tentang apa yang harus dikatakan. Selain itu, keterampilan juga berkaitan dengan sikap kemampuan mengatakan apa yang telah dipikirkan dan dirasakan dengan bahasa yang baik dan benar serta tepat. Jadi, keterampilan

berkaitan erat dengan kemampuan system leksikal, gramatika, temantik, dan tatabunyi.<sup>8</sup>

Keterampilan berbicara adalah salah satu bentuk kemahiran atau kemampuan yang ingin dicapai dalam mempelajari Bahasa Arab, termasuk Bahasa Arab moderen. Berbicara adalah salah satu alat komunikasi sebagai perantara utama dan untuk membentuk salang keengertianya dan pemahaman antara lawan bicara.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan bi'ah lughowiyah di SMP IT Abu Bakar Ash-shiddqi di dukung dengan adanya kegiatan-kegiatan bahasa seperti muhadastah, mufrodat, khitbah dan iqob.

Adapun dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan dan memodifikasi metode-metode belajar agar dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab, peneliti menemukan faktor pendukung dan penghambat sebagai mana yang telah dijelaskan dalam hasil penelitian, semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Upaya yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini rasanya sudah maksimal, meskipun demikian sudah pasti masih banyak kekurangan dan kelemahan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ajukan tesis ini untuk mendapatkan masukan dan arahan. Semoga hasil karya ini dengan segala keterbatasannya dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca.

Peneliti menghaturkan terimakasih yang tulus dan penghargaan yang sedalam dalamnya kepada Yth. Bapak Drs. K.H Abdul Chobir, M.T selaku rector

<sup>5</sup> Brown H. Douglas, *Usus Ta'allum al-Lughah wa Ta'limuhâ*, Terj. dari *The Principles of Language Teaching*, oleh 'Abduh al-Rajilî dan 'Alî 'Alî Ahmad Sya'ban, (Beirut: Dar al-Nahdhah al-'Arabiyyah, 1994), h. 143.

<sup>6</sup> Hayati Nufus, "Peranan Bi'ah Lughawiyah dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri Ma'had Dar Al-Qur'an tuluhi Maluku

*Tengah*". Jurnal Lingue : Bahasa, Budaya dan Sastra. Vol. 1, No. 1, Juni 2019. Hal 75

<sup>7</sup> Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 135

<sup>8</sup> Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: Humaniora, 2004), h. 138.

Universitas K.H. Ruhiat Cipasung sekaligus guruku selaku pembimbing 1 Prof. Dr. H. D. Hidayat, M.A dan Pembimbing 2 Dr. H. Dendi Yuda S, M. Ag yang telah penuh kesabaran membeikan bimbingan , saran-saran dan dorongan selama peneliti melakukan penelitian lapangan sapa dengan penulisan ini selesai.

Ungkapan terima kasih yang tulus dan penghargaan yag sebesar – besarnya ingin pula disampaikan kepada bapak Dr. H. Ahmad Subqi, Lc sebagai ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab serta seluruh dosen Universitas K.H. Ruhiat Cipasung yang dengan penuh ikhlas memberikan didikan, tuntunan, dan bimbingan kepada penulis.

## 7. Pustaka

Abdul Basith dan Yusuf setiawan. *“Implementasi Bī’ah Lugawiyah dalam meningkatkan Mahārah Kalām”*. Tadris Al-Arabiyyat : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 2, No. 1, Januari 2022.

Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014).

Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: Humaniora, 2004).

Sugiyono. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung : Alfabeta, 2015.

Hasyim Hasanah. *“Teknik-Teknik Observasi”*, Jurnal at-Taqqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016. Hal 26

Sayuti Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000).

Brown H. Douglas, *Usus Ta'allum al-Lughah wa Ta'lîmuhâ*, Terj. dari *The Principles of Language Teaching*, oleh 'Abduh al-Rajihî dan 'Alî 'Alî Ahmad Sya'ban, (Beirut: Dar al-Nahdhah al-'Arabiyyah, 1994).

Hayati Nufus, *“Peranan Bī’ah Lugawiyah dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri Ma’had Dar Al-Qur’an tulehu Maluku Tengah”*. Jurnal Lingue : Bahasa, Budaya dan Sastra. Vol. 1, No. 1, Juni 2019.